

**EDUKASI TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MAHASISWA**

**EDUCATION ABOUT OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (K3) TO
IMPROVE STUDENT KNOWLEDGE**

**Elisabeth Fransiska Sibarani^{1*}, Indraningrum Fitria¹,
¹STIKES RS Baptis Kediri**

***Email: elisabeth010193@gmail.com, indraningrum807@gmail.com**

ABSTRAK

Rumah sakit sebagai tempat menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat, merupakan tempat yang sarat dengan teknologi mutakhir dan peralatan medis yang berpotensi menimbulkan bahaya bagi SDM, pasien, pengunjung rumah sakit dan masyarakat di sekitar rumah sakit. Oleh sebab itu perlu diupayakan yang berkesinambungan untuk meminimalkan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) melalui K3 RS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai K3RS agar mahasiswa saat praktek di rumah sakit dapat terhindar dari PAK dan KAK di rumah sakit. Penelitian melibatkan 55 responden mahasiswa. Desain penelitian menggunakan analisis deskriptif untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai K3 Rumah Sakit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (48) orang memiliki nilai yang tergolong baik 80-100.

Kata kunci: K3RS, SMK3, keselamatan kerja

ABSTRACT

The hospital as a place to provide health services for the community is a place that is loaded with the latest technology and medical equipment that has the potential to pose a danger to human resources, patients, hospital visitors and the community around the hospital. Work (PAK) and Occupational Accidents (KAK) through K3 Hospital. This study aims to determine the level of student knowledge about K3RS so that students when practicing in hospitals can avoid PAK and KAK in hospitals. The study involved 55 student respondents. The research design used descriptive analysis to describe the level of student knowledge about hospital K3. The results of this study indicate that the majority of students (48) have good grades of 80-100.

Keywords: K3RS, SMK3, work safety

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan suatu tempat yang menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat, merupakan tempat yang sarat dengan teknologi yang

tinggi dan mutakhir serta peralatan medis yang memerlukan perawatan dan pemeliharaan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sangatlah perlu diterapkan di rumah sakit hal ini

dikarenakan terdapat aspek sumber daya manusia, peralatan, mesin, lingkungan kerja serta bahaya yang timbul akibat kerja baik secara sengaja maupun secara tidak disengaja.

Kasus PAK dan KAK yang menimpa tenaga medis dan non medis di rumah sakit cukup tinggi. Menurut data dari WHO (2000) tenaga medis yang terkena needle stick injury yang terkontaminasi virus hepatitis B sebesar 32% dari kasus baru, hepatitis C 40%, dan HIV 5 % dari seluruh kasus baru. Sedangkan data di Indonesia selama pandemi covid 19 terjadi di Indonesia, jumlah tenaga kesehatan yang tertular adalah 1.026 orang. (Depkes RI, 2020). Dengan melihat banyaknya jumlah tenaga kesehatan yang terkena dampak penyakit menular, maka dirasa perlu untuk membekali mahasiswa sedini mungkin mengenai kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit.

Upaya yang dilakukan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) atau sering disingkat dengan K3 di rumah sakit adalah sebuah upaya yang berkesinambungan untuk meminimalkan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK). Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah melalui tindakan promotif, preventif, penyesuaian antara beban kerja, kapasitas kerja dan lingkungan yang aman bagi seluruh sumber daya manusia yang bekerja di rumah sakit tersebut maupun masyarakat yang menggunakan layanan di rumah sakit. Upaya-upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan produktivitas pekerja rumah sakit yang optimal. Maksud dan tujuan dari K3 RS adalah supaya setiap tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan memperoleh suatu dasar, pengertian dan pemahaman tata cara pelaksanaan yang benar jika terjadi PAK

atau KAK di rumah sakit untuk memperoleh produktivitas kerja yang optimal.

Dengan adanya perkembangan yang begitu pesat, maka dirasa perlu untuk memberikan pengetahuan dan persepsi yang benar kepada mahasiswa yang bekecimpung dalam bidang kesehatan yang berhubungan langsung dengan rumah sakit baik yang langsung berhadapan dengan pasien serta sebagai administrator rumah sakit. Hal ini yang dirasa sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa guna menambahkan pemahaman mereka mengenai K3 RS. Maka penulis melakukan penelitian guna mengetahui seberapa dalam pengetahuan mahasiswa mengenai K3 RS. Dalam penelitian ini mengikut sertakan para mahasiswa D3 keperawatan, mahasiswa S1 keperawatan dan mahasiswa ARS STIKES RS Baptis Kediri. Sebagai bekal bagi para mahasiswa ketika akan masuk dunia kerja di rumah sakit, maka dirasa sangat perlu untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa mengenai pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3) rumah sakit.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa D3 keperawatan, mahasiswa keperawatan program sarjana dan mahasiswa Administrasi Rumah Sakit mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3) rumah sakit. Penelitian ini dilakukan di lingkungan STIKES RS. Baptis Kediri pada Bulan Juli 2021. Jumlah responden sebesar 55 orang dengan purposive sampling.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Peserta

Jumlah Nilai	Frekuensi Jawaban Benar
100	21
80	27
60	5
40	2
Jumlah	55

Berdasarkan tabel 1 dapat dipelajari bahwa nilai pre tes peserta diperoleh nilai terendah 40 poin didapatkan oleh 2 peserta, sedangkan nilai tertinggi 100 poin didapatkan oleh 21 peserta.

Pembahasan

Kegiatan ini melibatkan para Mahasiswa Mahasiswa Keperawatan S1, Mahasiswa Keperawatan Diploma III dan Mahasiswa ARS Baptis Kediri. Kegiatan dilaksanakan selama 6 bulan dan pertemuan pada bulan april 1 kali, bersamaan dengan kegiatan Pusat Karier STIKES RS Baptis Kediri untuk melaksanakan evaluasi kegiatan.

Pada tanggal 4 Agustus 2021 dilaksanakan kegiatan penyuluhan sebagai bekal persiapan memasuki dunia kerja. Sebelum penyuluhan diadakan pengisian kuesioner guna mengetahui tingkat pengetahuan para mahasiswa Sebagai bekal persiapan mahasiswa memasuki dunia kerja agar mereka terlebih dahulu mengetahui dan memahami mengenai K3RS. penelitian melibatkan para mahasiswa Mahasiswa Mahasiswa Keperawatan S1, Mahasiswa Keperawatan Diploma III dan Mahasiswa ARS Baptis Kediri.

Didapatkan nilai paling terdah yang didapatkan 40 poin yang diperoleh 2 mahasiswa, nilai 60 didapatkan oleh 5 mahasiswa, nilai 80 didapatkan 27 orang dan nilai 100 yang merupakan nilai tertinggi didapatkan oleh 21 mahasiswa. Hal ini menggambarkan tingkat pengetahuan para mahasiswa mengenai K3 Rumah Sakit masih beragam dan belum

memiliki pemahaman secara utuh dan penuh.

Pemahaman tentang Keselamatan Kerja atau yang biasa disebut dengan (K3) akan sangatlah bermanfaat apalagi ketika masa-masa pandemi hal ini kan mendorong keefektifan dan keefesienan pelayanan kesehatan. Masih terdapat banyak orang yang belum memahami kegunaan dari Keselamatan Kerja atau yang biasa disebut dengan (K3). Meskipun kualitas layanan serta manajemen semakin ditingkatkan hal ini berhubungan dengan penguatan citra rumah sakit di depan masyarakat. Jika kualitas layanan masih monoton tetap dan tidak berubah, hal ini dapat berdampak pada pindahnya pasien untuk berobat di tempat lain. Hal ini yang menjadi manfaat K3 Rumah Sakit untuk sebagai peningkatan layanan yang memiliki dapat menjadi solusi terbaik. Hal lain bahwa K3 Rumah Sakit juga dapat mempengaruhi keselamatan bagi pekerja rumah sakit kita.

Fungsi informasi bagi rumah sakit yang pertama berkaitan dengan pendataan, pastinya paham bahwa pendataan yang dimiliki institusi pelayanan kesehatan tergolong rumit. Diberlakukannya Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau yang biasanya disebut K3 RS merupakan contoh dari usaha yang dilakukan untuk mewujudkan lingkungan pekerjaan yang lebih aman, bebas dari adanya pencemaran lingkungan serta sehat dan bersih, hal ini dilakukan hingga menghindari terjadinya kecelakaan kerja dan penularan penyakit dari kegiatan pekerjaan yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan serta SDM Rumah Sakit itu sendiri.

Akibat terjadinya Kecelakaan Kerja (KK) serta Penyakit Akibat Kerja (PAK) di dunia nonkesehatan maupun di dunia kesehatan masih sangatlah tercatat kurang baik. Bila kita melihat pada angka Kecelakaan Kerja (KK) serta Penyakit Akibat Kerja (PAK) di sebagian negara maju (berdasarkan pengamatan) akan menunjukkan adanya peningkatan kasus. Salah satu hal yang menjadi penyebab adalah belum adanya kesadaran para pekerja serta keterampilan para pekerja yang belum mumpuni. Masih adanya para pekerja yang menyikapi dengan mudah risiko dari pekerjaan, tanpa menggunakan alat-alat keamanan yang sudah ada.

Undang-undang yang membahas tentang Kesehatan yaitu Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 di pasal 23 mengungkapkan usaha Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau yang biasa disebut dengan (K3) wajib dilakukan disemua tempat pekerjaan, terlebih di wilayah-wilayah kerja yang memiliki resiko yang tinggi, tingkat penularan yang cenderung tinggi dan memiliki jumlah pekerja minimal 10 orang. Bila kita melihat dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Rumah sakit merupakan tempat yang sangatlah rentan dalam resiko tersebut. Bukan hanya para pegawai rumah sakit, para pengujung atau pasien serta warga sekitar juga bisa menjadi bagian dari resiko tersebut.

Hal ini mendorong sewajarnya para pengelola Rumah Sakit memiliki dan menjalankan Keselamatan Kerja atau yang biasa disebut dengan (K3) di wilayah Rumah Sakit mereka. Beberapa hal lain yang dapat terjadi di rumah sakit selain penyakit-penyakit menular adalah kebakaran atau ledakan akibat instalasi listrik, radiasi, zat-zat kimia yang berbahaya dan resiko lainnya yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan para pekerja, para pengujung dan pasien rumah sakit itu sendiri.

Hal ini yang mendorong dilakukannya penelitian kepada para Mahasiswa Mahasiswa Keperawatan S1, Mahasiswa Keperawatan Diploma III dan Mahasiswa ARS Baptis Kediri agar mereka

mengetahui betapa pentingnya pemahaman K3 Rumah Sakit. Selain itu agar mereka juga memahami terlebih dahulu sebelum mereka terjun langsung ke rumah sakit dan menjadi bekal bagi mereka.

Daftar Pustaka

- Dedy, S. (2016). ANALISIS IMPLEMENTASI PEMANFAATAN SISTEM . *Indonesian Journal on Computer and Information Technology Vol 1 No 2 November 2016*.
- Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan. (2011). *Juknis SIRS Tahun 2011*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Handayani, P. W. (2018). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herlambang, S. (2016). *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mubarak, W. I. (2007). *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- RSUP Persahabatan. (2019). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2019*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan Republik Indonesia Kementerian Kesehatan.
- Saleh, L. M. (2021). *Epidemiologi K3*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Santoso, G. (2004). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sucipto, C. D. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Trinantoro, P. d. (2018). *Memahami Ilmu Ekonomi Dalam Manajemen Rumah*

Sakit. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.